
THE RELATIONSHIP BETWEEN THE USE OF 3 MONTH INJECTIONS AND IMPLANTS IN WOMEN OF CHILDBEARING AGE TO THE INCREASE IN ACCEPTOR WEIGHT IN PURWODADI 1

Raisa Melina Anik Ulul Faizah¹⁾, Wahyu Utami Ekasari²⁾, Dewi Sapta Wati³⁾

ABSTRACT

Background ; The hormone progesterone can facilitate the turnover of carbohydrates and sugar into fat, so that the fat at the base of the skin increases which has an impact on increasing body weight. World Health Organization in 2020 the prevalence of birth control use in the world is injectable birth control users 35.3%, implants 7.3%. According to the BPS in 2021, family planning participants in Indonesia, injectable family planning 66.49%, implants 8.85%. Side effects complained of by 3-month injectable and implantable family planning acceptors related to the contraceptive method used weight gain. Finally, many acceptors choose to drop out. **Purpose;** This study aims to analyze the relationship between the use of 3 month injection contraception and implant contraception in women of childbearing age and the increase in body weight of acceptors at the Purwodadi Health Center 1. **Methods;** This research is a quantitative study using a cross section approach. The type of non probability sampling technique is purposive sampling with a sample size of 70. **Results;** based on SPSS from the mann - whitney test shows a p value of 0.000 3 month injectable birth control and 0.008 implantable birth control. **Conclusion;** based on the research there is a relationship between the use of 3 month injectable birth control and implantable birth control in women of childbearing age towards increasing acceptor weight at Purwodadi 1 health center.

Keywords: 3 month injectable birth control, implantable birth control, women of childbearing age, weight.

Latar belakang ; Hormon progesteron dapat memudahkan pergantian karbohidrat dan gula menjadi lemak, sehingga lemak pada dasar kulit meningkat yang berdampak pada peningkatan berat badan. World Health Organization tahun 2020 prevalensi penggunaan KB di dunia yaitu pengguna KB suntik 35,3 %, implan 7,3%. Menurut BPS tahun 2021 peserta KB di Indonesia, KB suntik 66,49%, implan 8,85%. Efek samping yang dikeluhkan oleh para akseptor KB suntik 3 bulan dan KB implan peningkatan berat badan. Akhirnya, banyak akseptor yang memilih untuk *drop out*. **Tujuan;** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Hubungan Penggunaan Kb Suntik 3 Bulan Dan Kb Implan Pada Wanita Usia Subur Terhadap Peningkatan Berat Badan Akseptor Di Puskesmas Purwodadi 1. **Metode;** Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan pendekatan *cross sectionia*. Jenis teknik *non probability sampling* yaitu *purposive sampling* dengan hasil sampel berjumlah 70. **Hasil;** Berdasarkan SPSS dari uji *mann - whitney* menunjukkan nilai *p value* sebesar 0,000 KB suntik 3 bulan dan 0,008 KB

implan. **Kesimpulan;** Berdasarkan dari penelitian terdapat hubungan penggunaan KB suntik 3 bulan dan KB implan pada wanita usia subur terhadap peningkatan berat badan akseptor di Puskesmas Purwodadi 1.

Kata Kunci : KB suntik 3 bulan, KB implan, wanita usia subur, berat badan.

Authors Correspondence

Universitas An Nuur, raisasasa2003@gmail.com¹⁾ Universitas An Nuur,
wutamiekasari@gmail.com²⁾ Universitas An Nuur, dewisaptawati.7@gmail.com³⁾
Universitas An Nuur, dewisaptawati.7@gmail.com

PENDAHULUAN

Menurut WHO (World Health Organisation), KB atau Keluarga Berencana adalah cara yang digunakan untuk membantu seseorang atau pasangan suami istri agar bisa menghindari kehamilan yang tidak diinginkan atau belum direncanakan, memperoleh anak yang benar-benar ingin mereka miliki, mengatur jarak antar kehamilan, mengontrol waktu kehamilan sesuai usia istri dan menentukan jumlah anak yang diinginkan (Safira Ira, 2024).

Kontrasepsi hormonal adalah cara yang digunakan untuk mencegah kehamilan saat melakukan hubungan seksual.

Metode ini menggunakan hormon progesteron dan estrogen untuk mencegah

sperma pria mencapai dan membuahi sel telur wanita, atau mencegah sel telur yang sudah dibuahi tertanam dan berkembang di dalam rahim, seperti pil KB, suntik KB, dan implan (Shintya, 2022).

Berdasarkan data dari WHO pada tahun 2020, persentase penggunaan KB di dunia adalah 35,3% untuk KB suntik dan 7,3% untuk implan. Di Indonesia, jumlah akseptor yang menggunakan KB suntik adalah 66,49%, dan KB implan adalah 8,85%. Di Jawa Tengah, pada tahun 2023 terdapat 6.408.024 pasangan usia subur (PUS), dengan jumlah akseptor KB mencapai 4.508.188 orang, 617.177 orang menggunakan implan, 2.600.427 orang menggunakan suntik KB, dan 1.290.584 orang menggunakan metode kontrasepsi lainnya. Di Kabupaten Grobong,

berdasarkan data dari DP3AKB tahun 2024, jumlah pengguna KB suntik adalah 176.360 orang, dan KB implan adalah 38.407 orang (Badan Pusat Statistik, 2023).

Efek samping dari KB hormonal meliputi gangguan pada siklus menstruasi seperti amenorea (tidak haid), menorrhagia (haid berlebihan), flek, adanya kembalinya kesuburan yang terhambat setelah berhenti menggunakan KB, dan kenaikan berat badan sekitar 1,5 hingga 3 kg. Kenaikan berat badan ini terjadi karena adanya retensi cairan, peningkatan jumlah lemak pada tubuh, dan peningkatan nafsu makan (Rambe Linda, 2020).

Beberapa faktor yang bisa menyebabkan kenaikan berat badan adalah makan berlebihan, kurang berolahraga, faktor psikologis, genetik, kebiasaan makanan, serta pengaruh hormon.

Peningkatan berat badan yang terjadi karena pengaruh hormon akibat penggunaan kontrasepsi hormonal yang

mengandung progesteron. Hormon progesteron dapat membantu mengubah karbohidrat dan gula menjadi lemak, sehingga lemak di bawah kulit meningkat. Selain itu, hormon ini juga bisa membuat lapar, sehingga terjadi peningkatan berat badan. Jika efek samping ini tidak diatasi segera dan tepat, bisa mengganggu kesuburan perempuan, sehingga memperpanjang waktu untuk bisa hamil kembali. Efek samping ini juga bisa menyebabkan obesitas, yang berisiko memicu penyakit lain, termasuk yang bisa menyebabkan kematian (Ipaljri, 2021).

Beberapa akseptor KB suntik 3 bulan dan KB implan mengeluhkan efek samping seperti peningkatan berat badan. Akhirnya, banyak dari mereka memutuskan untuk berhenti menggunakan metode kontrasepsi hormonal karena kurang memahami cara kerjanya (Putri & Nikmah, 2021).

Sebelum melakukan penelitian, di Puskesmas Purwodadi 1, tercatat ada 36

akseptor KB suntik 3 bulan dan 22 akseptor KB implan pada bulan Januari hingga Februari 2025. Peneliti melakukan wawancara dengan 8 akseptor KB suntik 3 bulan dan 3 akseptor KB implan. Dari 3 akseptor KB suntik 3 bulan yang sudah menggunakan lebih dari setahun, 2 orang mengalami peningkatan berat badan, sementara 1 orang tidak.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross section. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu jenis sampling non probability. Dalam penelitian ini, terdapat 70 responden wanita usia subur usia 20 – 51 tahun yang diambil sebagai sampel. Data tersebut selanjutnya diuji dengan uji normalitas Shapiro-Wilk dan uji Mann Whitney.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Responden

1. Berdasarkan Usia Responden

Tabel 4.1 Distribusi Berdasarkan Usia Responden

U sia	KB suntik 3bulan		KB Implan	
	f	%	f	%
	(n)		(n)	
20 – 35 thn	1	4,6	2	5,7
36 – 51 thn	7	10,0	3	4,3
T otal	8	11,4	5	7,1

2. Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tabel 4.2 Distribusi Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendi dikan	KB suntik 3bulan		KB Implan	
	f	%	f	%
	(n)		(n)	
SD	4	5,7	1	1,4

	Jumlah Persalinan				Jumlah KB			
	3bulan		1 tahun		3bulan		1 tahun	
	f	%	f	%	f	%	f	%
SMP	5	2,9	3	7,1	1	4	1	3
SMA	6	5,7	9	4,3	1	3	1	3
Total	500		500		500		500	

3. Berdasarkan pekerjaan

Tabel 4.3 Distribusi Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	KB suntik 3bulan		KB Implan	
	f	%	f	%
	(n)	(n)	(n)	(n)
IRT	5	1,4	3	5,7
WIRASW	1	2	1	3
ASTA	0	8,6	2	4,3
Total	500		500	

4. Berdasarkan Jumlah Persalinan

Tabel 4.4 Distribusi Berdasarkan Jumlah Persalinan

Jumlah Persalinan	KB suntik		KB Implan	
	f	%	f	%
1-2 tahun	8	1,4	1	1,4
>2 tahun	1	4	1	6

persalinan	3bulan			
	f		%	
	(n)	(n)	(n)	(n)
1	6	7,1	4	1,4
2	6	5,7	6	5,7
3	1	1,4	3	7,1
4	2	,7	2	,7
Total	500		500	

B. Analisa Univariat

1. Distribusi frekuensi berdasarkan lama penggunaan KB

Tabel 4.5 Distribusi Berdasarkan Lama Penggunaan KB

Lama penggunaan	KB suntik 3bulan		KB Implan	
	f	%	f	%
	(n)	(n)	(n)	(n)
1-2 tahun	8	1,4	1	1,4
>2 tahun	1	4	1	6

tahun	7	8,6	4	8,6
	3	1	1	1
Total	5	00	5	00

Sumber : Olah Data Penelitian (2025)

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa lama penggunaan KB suntik 3 bulan paling banyak 1 – 2 tahun sebanyak 18 responden (51,4%) dan lama penggunaan KB implan paling banyak >2 tahun sebanyak 24 responden (68,6%).

2. Distribusi frekuensi berdasarkan peningkatan berat badan

Tabel 4.6 Distribusi frekuensi berdasarkan peningkatan berat badan

Peningkatan berat badan	KB suntik 3 bulan		KB Implan	
	(n)	%	(n)	%
Ringan	5	2,9	7	8,6
		1		1
Sedang		7,1	6	7,1
		4	1	3
Berat	4	0,0	2	4,3

	1	3	1
Total	5	00	5
			00

Sumber : Olah Data Penelitian (2025)

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa peningkatan berat badan responden KB suntik 3 bulan mengalami kenaikan berat badan kategori ringan sebanyak 15 responden (42,9%) dan responden KB implan pada kategori ringan sebanyak 17 responden (48,6%).

C. Analisis Bivariat

1. Hubungan penggunaan KB Suntik 3 bulan pada wanita usia subur terhadap peningkatan berat badan

Tabel 4.8 Hasil Uji Mann Whitney penggunaan KB suntik 3 bulan

Peningkatan BB	Rerata	P
KB	ta±s.b	- value
Suntik 3 Bulan	1,97 ±0,923	0,000

Sumber : Olah Data Penelitian (2025)

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui bahwa rata-rata kenaikan berat badan pada pengguna KB suntik 3 bulan

adalah $1,97 \pm 0,923$ kg. Hasil uji Mann-Whitney menunjukkan nilai p-value sebesar 0,000, yang lebih kecil dari nilai signifikansi ($\alpha = 0,05$). Dengan demikian, hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan KB suntik 3 bulan dengan kenaikan berat badan pada wanita usia subur.

Pengguna KB suntik 3 bulan secara rata-rata mengalami kenaikan berat badan yang signifikan, yaitu $1,97 \pm 0,923$ kg. Hal ini dikarenakan KB suntik 3 bulan mengandung hormon progestin dosis tinggi yang diberikan secara suntikan intra-muskular, dapat menyebabkan retensi cairan dan gangguan metabolisme lemak. Hasil ini sesuai dengan teori bahwa kontrasepsi hormonal jenis suntik seperti Depo Medroksi Progesteron Asetat (DMPA) bekerja dengan mempengaruhi metabolisme tubuh dan meningkatkan

nafsu makan, sehingga dapat menyebabkan penumpukan lemak.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Analisa Kunang dkk., (2020). Berdasarkan hasil uji statistik, diketahui terdapat hubungan antara lama penggunaan KB suntik 3 bulan DMPA dengan kenaikan berat badan di BPM Selva Tiara Kec. Bulok Kabupaten Tanggamus Tahun 2019 dengan p-value 0,011.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ipaljri, (2021). Berdasarkan uji statistik, hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan kontrasepsi suntik DMPA dengan peningkatan berat badan pada akseptor KB suntik di Puskesmas Baloi Permai Kota Batam Tahun 2019, dengan p-value = 0,002.

Pembatasan asupan gula dan karbohidrat dapat berubah menjadi lemak,

sehingga lemak menumpuk di bawah kulit. Selain itu, progesteron memudahkan proses konversi karbohidrat menjadi trigliserida yang hanya bisa dipecah oleh tubuh dengan aktivitas fisik berat. Selain itu, kandungan DMPA yang berupa hormon progesteron dapat merangsang pusat pengendalian nafsu makan di hipotalamus, sehingga menyebabkan peningkatan nafsu makan (Ipaljri, 2021).

2. Hubungan penggunaan KB implan pada wanita usia subur terhadap peningkatan berat badan

Tabel 4.9 Hasil Uji Mann Whitney penggunaan KB implan

Penin	Rerat	P
gktan BB	a±s.b	- value
KB	1,69±	0,
Implan	5 0,471	008

Sumber : Olah Data Penelitian (2025)

Berdasarkan tabel 4.9, rata-rata peningkatan berat badan pada pengguna KB Implan adalah $1,69 \pm 0,471$ kg. Hasil uji Mann-Whitney menunjukkan nilai p-value sebesar 0,008, yang lebih kecil dari

tingkat signifikansi ($\alpha = 0,05$). Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan KB Implan dan peningkatan berat badan pada wanita usia subur.

Rata-rata peningkatan berat badan pada pengguna KB Implan tergolong signifikan, yaitu $1,69 \pm 0,471$ kg. Hal ini sesuai dengan literatur yang menyebutkan bahwa hormon progesteron dalam Implan dapat mempengaruhi sistem metabolisme, menyebabkan retensi cairan, peningkatan nafsu makan, dan peningkatan massa lemak.

Penelitian ini didukung oleh penelitian Nova Linda Rambe (2020), yang menunjukkan bahwa dari 62 responden, 20 orang pengguna KB Implan mengalami kenaikan berat badan (100%), 19 dari 26 pengguna KB suntik mengalami kenaikan berat badan (73,1%), dan 9 dari 16 pengguna KB Pil mengalami kenaikan berat badan (56,3%).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Desti Widya Astuti (2023), yang menggunakan uji statistik Chi-Square dan mendapatkan p-value sebesar 0,001, artinya terdapat hubungan bermakna antara penggunaan KB Implan dan kenaikan berat badan.

Menurut Soetijiningsih (2020), faktor yang memengaruhi perubahan berat badan dikelompokkan menjadi dua yaitu faktor internal, seperti genetik, regulasi termis, metabolisme, dan hormonal, serta faktor eksternal seperti aktivitas fisik dan asupan nutrisi. Hormon progesteron bisa merangsang pusat pengendali nafsu makan di hipotalamus, sehingga menyebabkan peningkatan nafsu makan dan akseptor makan lebih banyak dari biasanya.

Rata-rata peningkatan berat badan lebih tinggi ditemukan pada pengguna KB suntik 3 bulan dibandingkan KB Implan. Hal ini disebabkan oleh KB suntik 3 bulan mengandung hormon progestin dosis tinggi yang disuntikkan secara

intramuskular, sehingga dapat menyebabkan retensi cairan dan gangguan metabolisme lemak. Sementara itu, KB Implan juga mengandung hormon progestin, tetapi dengan dosis lebih rendah dan pelepasan yang stabil, sehingga peningkatan berat badan lebih ringan dibandingkan KB suntik 3 bulan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, ditemukan hubungan antara penggunaan metode kontrasepsi suntik 3 bulan dan kontrasepsi implan pada wanita usia subur dengan peningkatan berat badan para pengguna di Puskesmas Purwodadi 1.

1. Hasil menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara penggunaan KB suntik 3 bulan dengan peningkatan berat badan. Rata-rata kenaikan berat badan sebesar $1,97 \pm 0,923$ kg dengan nilai p sebesar 0,000.

2. Selain itu, juga ditemukan hubungan yang signifikan antara

penggunaan KB implan dengan peningkatan berat badan. Rata-rata kenaikan berat badan adalah $1,69 \pm 0,471$ kg dengan nilai p sebesar 0,008.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Kepala Puskesmas Purwodadi 1 yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di wilayah kerja Puskesmas Purwodadi 1. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang terlibat dalam proses penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Desti Widya Astuti, Gustika Anggriani, & Natasya Putri Adhalia. (2023). Penggunaan KB Implant Dengan Kenaikan Berat Badan Dan Siklus Haid Pada Ibu. *Cendekia Medika: Jurnal Stikes Al-Ma`arif Baturaja*, 8(2), 356–364. <https://doi.org/10.52235/cendekiam>

dika.v8i2.251

Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Dan Keluarga Berencana (2024)

Ipaljri, A. (2021). Hubungan Penggunaan Kontrasepsi Suntik Terhadap Peningkatan Berat Badan Pada Akseptor Kb Di Puskesmas Baloi Permai Kota Batam Tahun 2019. *Zona Kedokteran: Program Studi Pendidikan Dokter Universitas Batam*, 10(1), 44–53. <https://doi.org/10.37776/zked.v10i1.436>

Ira Safira, Z. Z. (2024). Pengaruh Penggunaan Kontrasepsi Suntik Terhadap Kenaikan Berat Badan Pada Ibu. 6, 106–114. <http://jurnal.sdl.ac.id/index.php/dij/>

Linda Rambe, N. (2020). Perubahan Berat Badan Akseptor Kb Implant, Suntik Dan Pil Di Wilayah Kerja Puskesmas Terjun Kecamatan Medan Marelan. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Imelda*, 6(1), 1–5. <https://doi.org/10.52943/jikebi.v6i1>.

363

- Putri, L. A., & Nikmah, N. (2021).
Gambaran Penggunaan Kontrasepsi
Hormonal dan Kejadian Efek
Samping Penggunaan Kontrasepsi
Hormonal Pada Wanita Usia Subur.
*IJMT: Indonesian Journal of
Midwifery Today*, 1(1), 9.
<https://doi.org/10.30587/ijmt.v1i1.33>
19
- Shintya, L. A. (2022). Hubungan
Penggunaan Kontrasepsi Hormonal
Dengan Kenaikan Berat Badan Pada
Ibu-Ibu Di Desa Motoling. *Klabat
Journal of Nursing*, 4(1), 74.
<https://doi.org/10.37771/kjn.v4i1.79>
8